

**HUBUNGAN ISU AKTUAL KEWARGANEGARAAN DENGAN
KEMAMPUAN ARGUMENTASI MAHASISWA PPKn
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DHEFA ARDHELIA KUSNADI

2213032063



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN ISU AKTUAL KEWARGANEGARAAN DENGAN KEMAMPUAN ARGUMENTASI MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Dhefa Ardhelia Kusnadi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan isu-isu kewarganegaraan yang aktual sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk membentuk mahasiswa yang kritis, demokratis, dan argumentatif. Isu aktual kewarganegaraan dalam penelitian ini diukur melalui indikator pengetahuan tentang isu, kepedulian terhadap isu, dan partisipasi dalam diskusi atau aksi, sedangkan kemampuan argumentasi diukur melalui indikator mengemukakan pendapat, memberikan alasan, dan menyanggah pendapat yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 dengan sampel sebanyak 85 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan teknik *probability random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik utama, serta observasi dan wawancara sebagai teknik penunjang.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isu aktual kewarganegaraan berada pada kategori baik, ditinjau dari aspek pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi dalam pembelajaran. Mahasiswa cukup aktif dalam mengikuti diskusi isu-isu kewarganegaraan serta menunjukkan kepekaan terhadap permasalahan sosial yang berkembang. Sementara itu, kemampuan argumentasi mahasiswa juga berada pada kategori baik, terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat secara jelas, memberikan alasan yang logis, serta menanggapi perbedaan pendapat secara rasional. Secara keseluruhan, penggunaan isu aktual dalam pembelajaran memberikan gambaran bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan berpikir kritis dan mampu mengembangkan argumentasi secara lebih sistematis dalam konteks pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Isu Aktual Kewarganegaraan, Kemampuan Argumentasi, Mahasiswa PPKn

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRENT CITIZENSHIP ISSUES AND THE ARGUMENTATION ABILITY OF PPKn STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Dhefa Ardhelia Kusnadi

This study aims to examine the relationship between current citizenship issues and the argumentative abilities of students in the Civic Education (PPKn) Study Program at the University of Lampung. The study is motivated by the importance of mastering current citizenship issues as a means of contextual learning to develop students who are critical, democratic, and argumentative. Current citizenship issues in this study are measured through indicators of knowledge about the issues, concern for the issues, and participation in discussions or actions, while argumentative ability is measured through indicators of expressing opinions, giving reasons, and refuting differing opinions. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The research population consists of 2022 PPKn students at the University of Lampung, with a sample of 85 students determined using the Taro Yamane formula and probability random sampling techniques. Data collection techniques use questionnaires as the main method, as well as observation and interviews as supporting techniques. The research results generally indicate that students' level of understanding of current citizenship issues is in the good category, viewed from the aspects of knowledge, concern, and participation in learning. Students are fairly active in following discussions on citizenship issues and demonstrate sensitivity to developing social problems. Meanwhile, students' argumentation skills are also in the good category, as seen in their ability to express opinions clearly, provide logical reasons, and respond to differences of opinion rationally. Overall, the use of current issues in learning gives an illustration that students tend to think critically and are able to develop arguments more systematically in the context of Civic Education learning.

Keywords: Current Citizenship Issues, Argumentation Skills, PPKn Students

Judul Skripsi : HUBUNGAN ISU AKTUAL KEWARGANEGARAAN
DENGAN KEMAMPUAN ARGUMENTASI
MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Dhefa Ardhelia Kusnadi*

NPM : 2213032063

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

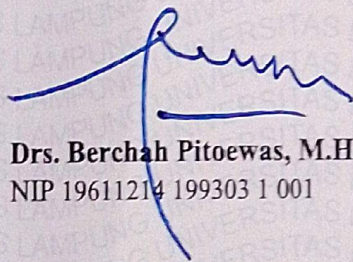
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

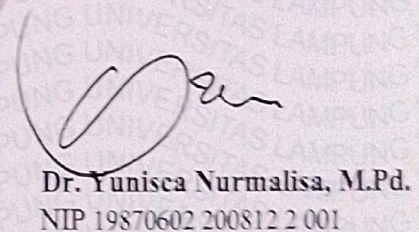


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

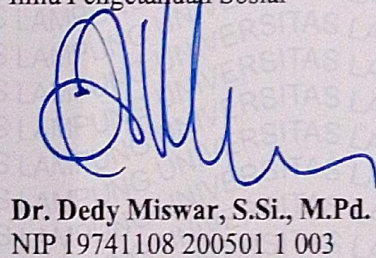

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

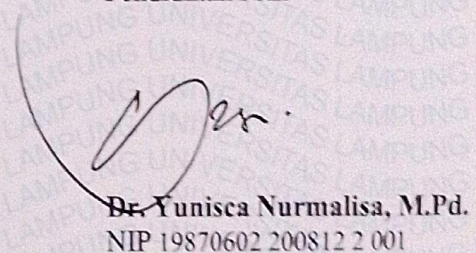

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKN


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



[Handwritten signatures of Drs. Berchah Pitoewas, M.H., Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., and Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.]



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Maret 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Dhefa Ardhelia Kusnadi
NPM : 2213032063
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Hi. Yusuf Kurungan Nyawa, Kabupaten Pesawaran.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Panda L... Maret 2026
10000
METERAI TEMPEL
ADANX298805125
Dhefa Ardhelia Kusnadi
NPM. 2213032063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dhefa Ardhelia Kusnadi, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 21 Februari 2004. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Kusnadi dan Ibu Melina Susanti. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberjo (lulus pada tahun 2016), kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2019), dan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2022).

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan) yaitu forum mahasiswa tingkat prodi dan mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu BEM FKIP Universitas Lampung.

Penulis pada Juli 2024 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode I pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025 di Desa Sidomekar, dan penulis juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode I pada 2025 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sidomekar, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Tidak ada mahakarya yang dibuat oleh seniman pemalas.”

(Dhefa Ardhelia Kusnadi)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

Kedua orang tua hebatku, Bapak Kusnadi dan Ibu Melina Susanti yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tiada terhitung demi masa depanku. Segala jerih payah, kesabaran, dan ketulusan kalian menjadi cahaya penerang dalam perjalanan hidup dan pendidikanku. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari cinta, bakti, dan rasa hormatku kepada kalian yang tak ternilai harganya.

Serta

“Almamaterku tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Isu Aktual Kewarganegaraan Dengan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasi kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung, sekaligus dosen Pembimbing II. Terimakasih banyak telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas I. Terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Rohman, S. Pd., M. Pd., selaku dosen Pembahas II. Terimakasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terimakasih atas segala ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian.
12. Teristimewa untuk Ayah dan Mamah. Terimakasih sudah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dan selalu mendukung dan menyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan mamah selalu sehat selalu dan diberikan umur yang panjang, serta maaf jika penulis belum bisa memberikan yang terbaik untuk kalian.
13. Kepada adik – adikku tersayang, Dhira Anjani Kusnadi, dan M. Dhingantara Kusnadi, yang senantiasa membersamai penulis dengan kasih sayang. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Mari bersama-sama kita menuntaskan pendidikan dan meraih puncak tertinggi sebagai manusia yang sukses serta bermanfaat bagi banyak orang. Terimakasih untuk semua canda tawa yang kalian berikan berdua berikan, semoga kita bertiga selalu sehat, menjadi anak-anak yang selalu membahagiakan ayah dan mamah, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

14. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada paman dan bibi tercinta, Sunandarsyah, S.E., M.M dan Yulia Karlina, S.Pd., M.Pd., atas segala dukungan, semangat, motivasi, terutama bantuan finansial yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Dukungan tersebut menjadi motivasi dan kekuatan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk nenek dan juga saudara sepupuku yang aku sayangi (Nenek Naziroh, Yuanza Pramestyan Bangsawan, Fhenalia Restu Kemuning, Naufal Bhaktiyan Bangsawan, Agha Pranatian Bangsawan). Terimakasih untuk doa dan dukungannya semangat serta perhatian kepada penulis. Semoga semua keluarga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
16. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi, yaitu Abid Amrulloh. Terimakasih telah menjadi sabar menemani proses yang penulis lalui, memberikan dukungan, meluangkan waktunya, memberikan semangat, dan selalu meyakinkan bahwa penulis mampu dan bisa menyelesaikan skripsinya, *you have done too much good for me*.
17. Terimakasih sahabat bertiga (Adil Aulia Rahma Nurhidayah dan Ziyad Albiruni Kazadeh) yang tetap menjadi teman serta sahabat dari masa putih abu. Semoga kita terus bersama – sama dengan cerita terbaik kita dan semoga kesuksesan serta kebahagiaan selalu kebersamai kita sampai kapanpun.
18. Teruntuk teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis Shalwa Desti Alfiana, yang telah kebersamai penulis di masa perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi serta bantuan dan kenangan masa perkuliahan yang diberikan kepada penulis. Semangat mengejar cita-cita kita bersama, semoga silaturahmi kita tidak pernah putus.

19. Teman-teman Program Studi PPKn Angkatan 2022. Terimakasih telah membantu dan berbagi ilmu serta canda dan tawa selama perkuliahan.
20. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sidomekar, Kec. Gedung Aji Baru, Kab. Tulang Bawang, yang telah membersamai dan memberikan pengalaman kepada penulis di masa perkuliahan, senang bertemu dengan kalian, bercanda bersama kalian, semoga kesuksesan mengiringi langkah kita.
21. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2026
Penulis

Dhefa Ardhelia Kusnadi
NPM. 2213032063

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Isu Aktual Kewarganegaraan Dengan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2026
Penulis

Dhefa Ardhelia Kusnadi
NPM. 2213032063

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Secara Teoritis	6
2. Manfaat Secara Praktis	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Isu Aktual Kewarganegaraan	9
a. Pengertian Isu Aktual Kewarganegaraan.....	9
b. Fungsi Isu Aktual Kewarganegaraan.....	10
c. Karakteristik Isu Kewarganegaraan Aktual	11
d. Indikator Isu Aktual Kewarganegaraan	12

2.	Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Argumentasi	13
a.	Pengertian Kemampuan Argumentasi	13
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Argumentasi	16
c.	Indikator Kemampuan Argumentasi	18
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	19
C.	Kerangka Berpikir	21
D.	Hipotesis	23
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Populasi dan Sampel	24
1.	Populasi	24
2.	Sampel	25
C.	Variabel Penelitian.....	27
D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	28
1.	Definisi Konseptual	28
2.	Definisi Operasional	29
E.	Rencana Pengukuran Variabel.....	31
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.	Teknik Pokok.....	32
2.	Teknik Penunjang	35
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
1.	Uji Validitas	35
2.	Uji Reliabilitas	37
H.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Analisis Distribusi Frekuensi	39
2.	Uji Prasyarat	40
3.	Uji Hipotesis	41
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Langkah - Langkah Penelitian.....	43
1.	Persiapan Pengajuan Judul	43
2.	Penelitian Pendahuluan.....	43
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	44
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data	44
5.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	44
a.	Uji Coba Validitas Angket	45

b. Uji Coba Reliabilitas	48
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Profil Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	50
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn FKIP Unila.....	51
3. Tujuan Program Studi PPKn FKIP Unila	51
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn FKIP Unila	52
5. Struktur Organisasi Program Studi PPKn FKIP Unila	54
6. Nama Dosen dan Keahlian Dosen.....	55
7. Kemahasiswaan dan Alumni.....	56
8. Forum Pendidikan Kewarganegaraan.....	57
C. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Pengumpulan Data.....	58
2. Penyajian Data.....	58
a. Penyajian Data Isu Aktual Kewarganegaraan.....	59
b. Penyajian Data Kemampuan Argumentasi	68
D. Hasil Analisis Data.....	78
1. Uji Prasyarat	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Linearitas	79
2. Uji Hipotesis	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung	25
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung	27
Tabel 3.3 Kualifikasi Persentase Skor Observasi Kemampuan Argumentasi.....	34
Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas	38
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	42
Tabel 4.1 Uji Coba Angket Variabel Isu Aktual Kewarganegaraan	45
Tabel 4.2 Uji Coba Angket Variabel Kemampuan Argumentasi.....	47
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel X	48
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Y	49
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Program Studi PPKn Fkip Unila	53
Tabel 4.6 Nama Dosen Serta Keahlian	55
Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Isu	60
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Kepedulian Terhadap Isu	62
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Terhadap Isu	64
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Isu Aktual Kewarganegaraan.....	66
Tabel 4.12 Kriteria Acuan Interval 3 Kategori Isu Aktual Kewarganegaraan Skala Azwar	67
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Mengemukakan Pendapat.....	69
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Alasan	71
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Menyanggah Pendapat Yang Berbeda.	73
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Argumentasi.....	75
Tabel 4.17 Kriteria Acuan Interval 3 Kategori Kemampuan Argumentasi Skala Azwar	76
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Observasi Variabel Kemampuan Argumentasi ...	77
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	78
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	79
Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPKn FKIP Universitas Lampung.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Isu	60
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Kepedulian Terhadap Isu	62
Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Terhadap Isu.....	64
Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Isu Aktual Kewarganegaraan.....	66
Grafik 4.5 Distribusi Frekuensi Isu Aktual Kewarganegaraan Skala Azwar.....	67
Grafik 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Mengemukakan Pendapat	69
Grafik 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Alasan	71
Grafik 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Menyanggah Pendapat Yang Berbeda..	73
Grafik 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Argumentasi	75
Grafik 4.10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Argumentasi Skala Azwar	76
Grafik 4.11 Distribusi Frekuensi Observasi Kemampuan Argumentasi	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam tatanan kehidupan bangsa, tidak hanya sebagai insan akademis, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan penjaga moralitas publik. Sebagai kelompok terdidik, mahasiswa dipandang memiliki kapasitas intelektual dan moral yang lebih tinggi dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga dalam ruang-ruang publik yang menuntut adanya keberpihakan terhadap keadilan, kemanusiaan, dan kebenaran (Zamroni, 2001).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kesadaran, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai calon pendidik sekaligus warga negara. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN adalah dengan mengintegrasikan isu-isu aktual kewarganegaraan ke dalam materi perkuliahan (Yunita & Dharma, 2018). Isu aktual kewarganegaraan, seperti intoleransi, penyalahgunaan media sosial, korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, pemilu, dan konflik sosial, mencerminkan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara yang relevan untuk dianalisis secara kritis.

Pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis isu aktual diharapkan dapat menumbuhkan karakter demokratis, empatik, dan solutif. Mahasiswa bukan hanya memahami hak dan kewajibannya secara teoritis, tetapi juga mampu mengambil sikap dan tindakan berdasarkan analisis terhadap situasi nyata

(Alfiandra, Safitri, & Dianti, 2020; Bambut & Tangpen, 2020).

Berdasarkan observasi awal atau penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung Angkatan 2022 pada semester genap tahun akademik 2024/2025 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual membantu mereka mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Metode pembelajaran yang diterapkan dosen, seperti diskusi kelompok, debat, presentasi, dan analisis kasus, dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kondusif. Mahasiswa merasa lebih dilibatkan dalam proses belajar, terutama ketika diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat pribadi. Bahkan, banyak responden mengakui bahwa pembelajaran ini membentuk keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berargumentasi.

Mereka terdorong untuk melakukan riset sebelum berpendapat, sehingga argumen yang disampaikan tidak hanya berbasis opini, tetapi juga didukung data dan referensi yang relevan (Haryati, 2018). Hal ini sejalan dengan kebutuhan calon guru PKn untuk mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata, guna membentuk siswa yang berpikir kritis, demokratis, dan bertanggung jawab.

Integrasi isu aktual dalam pembelajaran PKn terbukti meningkatkan literasi kewarganegaraan mahasiswa, karena mendorong mereka memahami hubungan antara konsep teoretis dengan fenomena sosial-politik di lingkungan sekitar (Julisa et al., 2023; Damanik, 2022). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, debat, studi kasus, dan presentasi, dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, memicu keberanian menyampaikan pendapat, dan mengasah kemampuan mengelaborasi argumen. Namun demikian,

hasil wawancara juga mengungkap adanya kendala, seperti keterbatasan informasi yang dimiliki mahasiswa, ketimpangan partisipasi dalam diskusi, serta adanya mahasiswa yang pasif atau merasa kurang percaya diri.

Kemampuan argumentasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa, karena kemampuan ini tidak hanya berperan dalam proses akademik tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Print, 2007). Penguasaan kemampuan argumentasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis, mengembangkan analisis yang mendalam, serta mampu mempertahankan pendapatnya secara logis dan etis.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan permasalahan serupa terkait kemampuan argumentasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hidayat (2022) di Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa 42% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang sistematis dan kritis pada diskusi kelas PPKn. Selain itu, penelitian oleh Widodo dan Pratiwi (2019) menegaskan bahwa penggunaan isu aktual sebagai bahan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan argumentasi mahasiswa secara signifikan.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi di Universitas Lampung yang menunjukkan penggunaan isu – isu aktual dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun argumen berbasis data dan analisis kritis. Dengan demikian, data pembandingan ini memperkuat urgensi penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan isu aktual dalam pembelajaran kewarganegaraan terhadap kemampuan argumentasi mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil observasi di Universitas Lampung yang menunjukkan perlunya integrasi isu-isu aktual

dalam proses pembelajaran untuk memperkuat kemampuan argumentasi mahasiswa, khususnya di Universitas Lampung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan argumentasi mahasiswa antara lain adalah metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan sumber belajar yang kontekstual, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan (Rahmawati, 2021). Selain itu, penggunaan isu aktual sebagai bahan pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih kritis karena materi yang dipelajari relevan dengan realitas sosial yang sedang berlangsung. Lingkungan akademik yang mendukung dan fasilitas yang memadai juga turut berperan dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan.

Penggunaan isu aktual dalam pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam proses pendidikan, khususnya di bidang kewarganegaraan. Isu aktual merujuk pada peristiwa, fenomena, atau persoalan yang sedang terjadi dan mendapat perhatian luas di masyarakat serta media massa (Widodo & Pratiwi, 2019). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penggunaan isu aktual sering digunakan untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan isu aktual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Misalnya, penelitian Widodo dan Pratiwi (2019) menemukan bahwa penggunaan isu aktual secara signifikan meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa dalam mata kuliah kewarganegaraan. Hal ini didukung pula oleh hasil studi Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual dengan mengintegrasikan isu-isu aktual mampu meningkatkan motivasi dan kualitas argumen yang

dikemukakan mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan isu aktual memiliki potensi kuat dalam mendukung pengembangan kemampuan argumentasi mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Hubungan Isu Aktual Kewarganegaraan Dengan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”** dengan hipotesis bahwa penggunaan isu aktual berpengaruh positif terhadap kemampuan argumentasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa masih merasa ragu atau kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat karena minim data dan informasi pendukung.
2. Partisipasi dalam diskusi kelas belum merata, dimana mahasiswa yang aktif cenderung mendominasi pembicaraan sementara mahasiswa yang pasif jarang mendapat dorongan atau kesempatan untuk berpendapat
3. Kemampuan argumentasi mahasiswa masih belum optimal, masih ada mahasiswa yang kesulitan memulai argumen, atau belum mampu menyusun argumen secara sistematis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada hubungan isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Isu Aktual Kewarganegaraan Dengan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya relevansi materi dengan realitas sosial melalui pemanfaatan isu aktual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis isu aktual dengan kompetensi berpikir kritis dan argumentatif dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Dosen PPKn

Menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan isu-isu aktual untuk meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan sehingga mendorong keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyusun argumen secara logis.

c. Bagi Program Studi

Menjadi masukan dalam evaluasi kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait pembelajaran berbasis isu aktual dan pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang kewarganegaraan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ranah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Kajian difokuskan pada pembelajaran melalui isu aktual dan pengembangan kemampuan argumentasi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Isu Aktual Kewarganegaraan Terhadap Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2022.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang berada di Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung Kode Pos 35145

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 8 Mei 2025 dengan nomor surat **4250/UN26.13/PN.01.00/2025**. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 17 September 2025 dengan nomor **11075/UN26.13/PN.01.00/25** sampai dengan telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 14 Oktober 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Isu Aktual Kewarganegaraan

a. Pengertian Isu Aktual Kewarganegaraan

Isu aktual adalah topik atau persoalan yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat karena memiliki relevansi, urgensi, dan pengaruh langsung terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Isu aktual biasanya bersifat kontemporer, mencerminkan perkembangan zaman, dan membutuhkan respon atau pemahaman dari warga negara.

Menurut Raharjo (2010), isu aktual adalah berbagai persoalan nyata yang sedang berkembang di masyarakat dan menyangkut kepentingan publik secara luas, sehingga penting untuk dijadikan bahan diskusi dalam proses pembelajaran kewarganegaraan. Isu-isu ini bisa berupa persoalan demokrasi, korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, konflik sosial, ketimpangan ekonomi, hingga masalah lingkungan hidup.

Sapriya (2009) menjelaskan bahwa isu aktual merupakan bagian dari konteks kehidupan yang kompleks dan dinamis, yang jika digunakan dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa sosial yang sedang berlangsung. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), isu aktual digunakan sebagai

sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, meningkatkan kesadaran hukum, dan membentuk sikap partisipatif siswa atau mahasiswa. Pembelajaran yang berbasis isu aktual juga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan argumentatif terhadap masalah-masalah kebangsaan.

b. Fungsi Isu Aktual Kewarganegaraan

Isu aktual dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), memiliki sejumlah fungsi penting yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan kontekstual.

1. Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Kesadaran Kritis

Isu aktual membantu peserta didik memahami dan peduli terhadap berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat. Menurut Sapriya (2009), pembelajaran yang berbasis isu aktual mendorong siswa untuk bersikap kritis terhadap fenomena sosial, serta menumbuhkan kepedulian terhadap keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia.

2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentatif

Dengan membahas isu-isu aktual, siswa dilatih untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, membandingkan pandangan, dan menyampaikan pendapat secara logis dan bertanggung jawab. Hosnan (2014) menyatakan bahwa isu aktual berfungsi sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).

3. **Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata**
Isu aktual menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan realitas kehidupan peserta didik. Menurut Raharjo (2010), penggunaan isu aktual dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks sosial, budaya, dan politik yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari – hari.
4. **Mendorong Partisipasi Aktif dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**
Dengan memahami isu-isu kebangsaan yang sedang berkembang, siswa dapat mengembangkan sikap sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
5. **Membangun Literasi Media dan Informasi**
Di era digital, penggunaan isu aktual dari berbagai sumber juga melatih siswa dalam memilah informasi yang benar dan menghindari hoaks. Hal ini meningkatkan kemampuan literasi media yang sangat penting dalam kehidupan demokratis saat ini (UNESCO, 2011).

c. Karakteristik Isu Kewarganegaraan Aktual

Isu kewarganegaraan aktual merupakan persoalan yang berkembang secara dinamis di tengah masyarakat, seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta tantangan global. Karakteristik utama dari isu-isu ini adalah sifatnya yang kontekstual, dinamis, dan multidimensi. Ia tidak hanya mencakup aspek legal-formal kewarganegaraan seperti status atau dokumen, tetapi juga identitas, partisipasi aktif, dan tanggung jawab sosial dalam

kehidupan nyata maupun digital. Pratiwi dan Asyarotin (2019) menyatakan bahwa tantangan utama generasi milenial dalam isu kewarganegaraan adalah disinformasi yang menyebar luas di media sosial. Dalam konteks ini, literasi budaya dan kewargaan menjadi elemen penting untuk memperkuat daya tangkal masyarakat terhadap hoaks dan narasi destruktif di ruang digital.

Mahasiswa, sebagai bagian dari warga negara digital, harus memiliki kesadaran dan keterampilan untuk menyaring informasi serta mengambil peran aktif dalam membangun ruang publik yang sehat dan demokratis. Dengan demikian, karakteristik isu kewarganegaraan aktual meliputi: keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi informasi, kemunculan disinformasi dan ujaran kebencian, keterlibatan dalam dinamika identitas dan keberagaman budaya, serta pentingnya kemampuan berpikir kritis dan literasi digital untuk menyikapi informasi secara rasional, etis, dan bertanggung jawab.

d. Indikator Isu Aktual Kewarganegaraan

Menurut Print, Ornstain, & Hudson (2015), isu aktual kewarganegaraan adalah permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat, berkaitan dengan hak, kewajiban, serta partisipasi warga negara, dan memerlukan pemikiran kritis serta keterlibatan aktif. Isu ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual dalam *civic education*, karena menghubungkan teori dengan realitas sosial.

Cogan & Derricott (2012) menjelaskan bahwa indikator keterlibatan warga negara terhadap isu kewarganegaraan mencakup tiga dimensi utama dengan misalnya mengambil isu:

- a. Kasus korupsi pembangunan jalan tol di Lampung
- b. Kebijakan penghapusan tenaga honorer 2025
- c. Pemilu dan politik uang
- d. Dampak media sosial terhadap hoaks politik

Maka indicator penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang isu, mahasiswa memahami fakta kasus korupsi jalan tol Lampung, seperti siapa pelaku, apa modusnya, berapa kerugian negara, dan apa dampaknya terhadap masyarakat, mahasiswa mengerti peraturan tentang tenaga honorer atau UU Pemilu, sehingga paham konteks kebijakan.
2. Kepedulian terhadap isu, mahasiswa menunjukkan keprihatinan atas korupsi yang menghambat pembangunan, atau atas penghapusan tenaga honorer yang berdampak pada kehidupan masyarakat kecil.
3. Paertisipasi dalam diskusi atau aksi, aktif membahas isu korupsi jalan tol Lampung di kelas atau forum mahasiswa, menulis opini atau unggahan media sosial yang mengajak orang lain untuk kritis terhadap politik uang atau penyebaran hoaks.

2. Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Argumentasi

a. Pengertian Kemampuan Argumentasi

Kemampuan argumentasi adalah suatu keterampilan berpikir dan berkomunikasi yang penting dalam proses pengambilan keputusan, penyampaian pendapat, dan pemecahan masalah secara rasional dan logis. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang sah, didukung oleh bukti yang relevan, serta mampu mempertahankan pandangan tersebut melalui penalaran

yang masuk akal dan terstruktur.

Menurut model Toulmin (2003), argumentasi terdiri dari elemen *claim* (pernyataan), *reason* (alasan), *evidence* (bukti), *warrant* (penghubung alasan dengan bukti), dan *rebuttal* (sanggahan terhadap argumen lawan). Struktur ini membantu seseorang mengorganisasi pikiran sehingga argumennya dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Osborne dan Patterson (2011) menegaskan bahwa kemampuan argumentasi tidak sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan keterampilan mengevaluasi argumen orang lain secara kritis untuk menilai validitas dan kekuatan bukti yang digunakan.

Kuhn (2019) menambahkan bahwa argumentasi bersifat dialogis, artinya terjadi melalui interaksi dua arah yang melibatkan saling tukar pendapat, pertukaran alasan, dan perbandingan bukti, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan pandangan. Hal ini selaras dengan pandangan Rapanta (2018) yang menyebut argumentasi sebagai proses berpikir reflektif yang menuntut keterbukaan terhadap perspektif lain, penggunaan bukti yang relevan, dan kemampuan untuk mempertahankan atau merevisi pendapat berdasarkan informasi baru.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, García-Mila et al. (2020) menegaskan bahwa kemampuan argumentasi sangat penting untuk membentuk warga negara yang kritis dan demokratis, karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara efektif dalam diskusi publik, mengambil keputusan yang tepat, dan menghargai keragaman pandangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, argumentasi tidak hanya tentang keberanian

mengemukakan pendapat, tetapi juga mencakup kemampuan merumuskan pemikiran secara logis, berbasis data, dan terbuka terhadap perbedaan sudut pandang.

Jiménez-Aleixandre dan Erduran (2012) menambahkan bahwa argumentasi bukan hanya aktivitas individual, tetapi merupakan aktivitas sosial yang menuntut interaksi dan dialog antar individu. Melalui dialog argumentatif, individu belajar untuk mengajukan klaim, memberikan alasan, menanggapi kritik, dan mengelola perbedaan pendapat secara rasional. Oleh karena itu, kemampuan argumentasi sangat penting dalam membangun kemampuan komunikasi yang efektif dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemampuan argumentasi menjadi elemen penting dalam penguatan karakter demokratis dan keterampilan partisipatif. Pembelajaran yang melibatkan diskusi isu-isu aktual sangat efektif dalam mengasah kemampuan ini karena siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur, mempertahankan pandangannya, serta menghargai pendapat orang lain.

Argumentasi yang baik juga harus memiliki elemen kebenaran, kejelasan, dan konsistensi. Hal ini dapat berkembang melalui praktik pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, pembuktian pendapat, dan debat ilmiah yang sehat. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan argumentatif yang berkualitas, maka semakin terasah pula kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif mereka.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Argumentasi

Kemampuan argumentasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena kemampuan ini berperan dalam menumbuhkan cara berpikir kritis, rasional, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab. Namun, kemampuan argumentasi tidak berkembang secara otomatis; ia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif, afektif, dan pengalaman belajar mahasiswa. Dari aspek kognitif, pengetahuan awal tentang materi sangat penting, karena pemahaman yang baik akan membantu mahasiswa membangun argumen yang logis dan mendalam.

Zohar dan Nemet (2002) menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman konsep yang kuat akan lebih mudah merumuskan argumen yang sistematis, lengkap, dan berbasis bukti. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi elemen utama dalam membentuk struktur argumen yang kohesif. Menurut Facione (2011), berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan inferensi, yang semuanya menjadi fondasi dalam menyusun argumen yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Di sisi afektif, motivasi belajar berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses berpikir dan berdiskusi. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan mencari dukungan data untuk memperkuat argumennya (Pintrich & Schunk, 2002). Faktor pengalaman juga tidak kalah penting. Mahasiswa yang terbiasa terlibat dalam

diskusi, debat, atau analisis isu-isu sosial akan memiliki kepercayaan diri dan keterampilan lebih baik dalam menyampaikan serta mempertahankan argumen. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran, pendekatan guru, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), debat terbuka, serta diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa (Sadler, 2004). Guru atau dosen yang mampu memfasilitasi dialog yang sehat dan terbuka menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan argumentasi. Di samping itu, penyediaan isu aktual sebagai bahan pembelajaran sangat penting, terutama dalam konteks PPKn, karena hal ini mendorong mahasiswa untuk menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan realitas sosial. Menurut Kuhn (2005), keterlibatan dalam isu nyata meningkatkan ketertarikan mahasiswa serta memperkuat relevansi argumen yang dibangun.

Media pembelajaran yang digunakan juga turut berkontribusi. Media yang menyajikan informasi faktual, multivokal, dan kontekstual dapat membantu mahasiswa melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Ini penting karena argumentasi yang baik memerlukan kemampuan untuk mempertimbangkan kontra-argumen. Terakhir, budaya akademik dan iklim demokratis di lingkungan kampus juga sangat berpengaruh. Jika mahasiswa merasa aman secara psikologis untuk menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan, mereka akan lebih terbuka untuk berargumentasi dan mengeksplorasi gagasannya secara

mendalam (Mercer, 2004). Dengan demikian, kemampuan argumentasi mahasiswa dalam pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang kompleks. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan perlu secara sadar merancang pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan ini melalui metode yang kontekstual, dialogis, dan relevan dengan kehidupan nyata.

c. Indikator Kemampuan Argumentasi

Kemampuan argumentasi yang baik menurut Kuhn (2019) ditandai oleh tiga hal utama: menyatakan pendapat, memberikan alasan, dan merespons pendapat yang berlawanan. Ketiga komponen ini menjadi indikator untuk menilai sejauh mana seseorang mampu berpikir kritis dan menyampaikan pandangannya secara logis.

1. Mengemukakan Pendapat (*Claim*), yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan sikap atau posisi secara jelas terhadap suatu isu atau permasalahan. Pendapat ini merupakan dasar dari seluruh argumen dan harus disampaikan dengan tegas agar orang lain dapat memahami apa yang menjadi keyakinan atau pandangan kita. Misalnya, seseorang bisa mengatakan, “Saya setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan sejak dini,” yang menunjukkan posisi yang diambil secara eksplisit.
2. Memberikan Alasan (*Justification*), yang mendukung pendapat tersebut. Alasan ini berfungsi sebagai landasan yang membuat pendapat kita lebih kuat dan meyakinkan. Alasan bisa berupa fakta, data, contoh, atau pengalaman yang relevan dengan topik yang dibahas. Misalnya, alasan untuk mendukung pendapat tadi bisa berupa, “Karena pendidikan sejak dini membantu anak-anak memahami hak dan

kewajibannya sebagai warga negara sejak awal.”

Dengan alasan yang jelas, pendapat kita menjadi lebih rasional dan dapat diterima oleh orang lain.

3. Menyanggah Pendapat yang Berbeda (*Counterargument*), Ini berarti kita tidak hanya mempertahankan pandangan sendiri, tetapi juga mampu mendengarkan dan memahami pendapat orang lain yang berbeda, lalu memberikan tanggapan yang logis dan sopan. Misalnya, jika ada yang berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak perlu diajarkan sejak dini karena anak-anak belum bisa memahami konsep politik, kita bisa menyanggah dengan menjelaskan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan usia tetap bisa membuat mereka belajar hal tersebut secara bertahap. Kemampuan ini menunjukkan kedewasaan berpikir dan sikap terbuka dalam dialog.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Isu Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentasi Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis isu sosial terhadap kemampuan berpikir kritis dan argumentasi siswa. Dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan isu sosial dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun argumen dan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan terhadap persoalan nyata dalam masyarakat dapat memicu keterlibatan intelektual siswa dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Wahyuni dilakukan pada jenjang pendidikan menengah (SMA) dengan

fokus pada isu sosial secara umum. Sementara itu, penelitian yang diusulkan difokuskan pada mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung dengan konteks kewarganegaraan yang lebih spesifik. Di samping itu, penelitian Wahyuni mengukur dua variabel (berpikir kritis dan argumentasi), sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh penggunaan isu aktual kewarganegaraan terhadap kemampuan argumentasi sebagai variabel tunggal.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2020 dengan judul *Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring*

Penelitian ini mengkaji hubungan dua kemampuan kognitif utama: berpikir kritis dan argumentasi dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat berpikir kritis yang tinggi cenderung memiliki argumentasi yang lebih baik. Fokus utamanya adalah pada keterampilan internal mahasiswa dalam pembelajaran digital.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Hidayat berfokus pada hubungan antar kemampuan internal (berpikir kritis dan argumentasi), sedangkan penelitian ini lebih menyoroti stimulus pembelajaran berupa isu aktual kewarganegaraan sebagai variabel bebas yang diasumsikan dapat memengaruhi kemampuan argumentasi. Selain itu, penelitian Hidayat dilakukan dalam konteks pembelajaran daring (online learning), sedangkan penelitian ini lebih fleksibel dan memungkinkan konteks luring atau hybrid.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nugroho pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Isu Aktual terhadap Kemampuan Berargumentasi Mahasiswa*

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Gadjah Mada. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis isu aktual terhadap kemampuan berargumentasi mahasiswa PPKn. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berargumentasi setelah mahasiswa diberikan pembelajaran yang berbasis isu aktual. Penelitian ini juga menekankan peran dosen dalam memilih isu yang relevan dan aktual agar mampu memicu diskusi yang konstruktif.

Perbedaan dengan penelitian ini meskipun memiliki fokus dan variabel yang hampir sama, penelitian Nugroho dilakukan di Universitas Gadjah Mada, dengan karakteristik mahasiswa dan konteks pembelajaran yang berbeda dari Universitas Lampung. Penelitian ini akan memberikan tambahan data kontekstual yang lebih spesifik terkait lokasi dan kondisi mahasiswa di Universitas Lampung, serta potensi variasi pengaruh isu aktual yang ada di wilayah berbeda.

C. Kerangka Berpikir

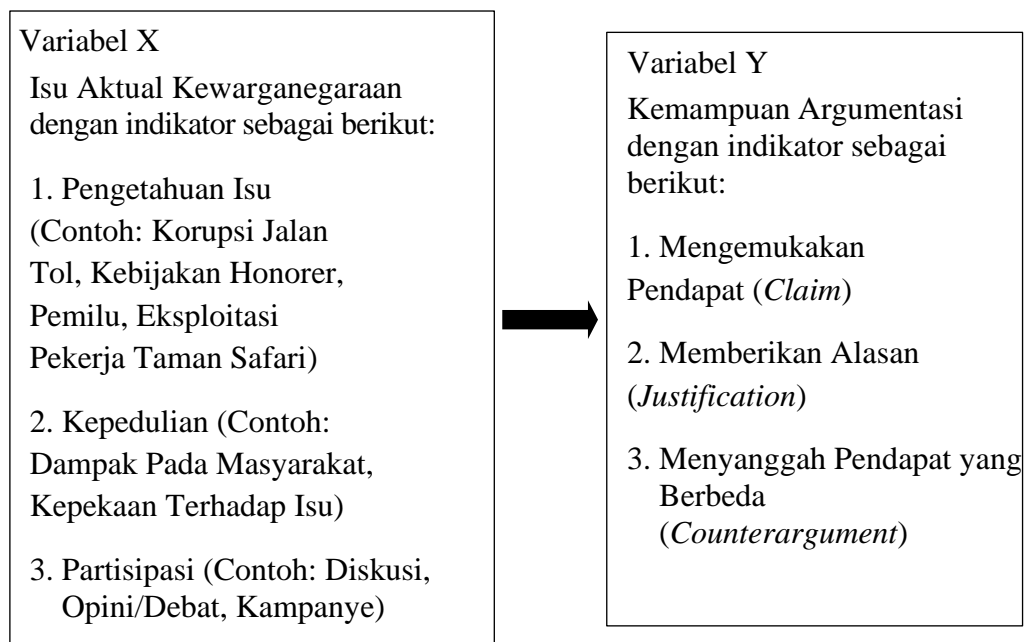
Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tujuan utama membentuk mahasiswa yang kritis dan mampu berpikir secara sistematis, khususnya dalam kemampuan argumentasi. Kemampuan argumentasi merupakan keterampilan penting dalam menghadapi kompleksitas kehidupan berbangsa dan bernegara, karena mampu membantu mahasiswa menyampaikan pendapat secara logis dan meyakinkan. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui penggunaan isu aktual kewarganegaraan sebagai bahan diskusi dan analisis (Putri & Nuryani, 2021).

Isu aktual yang relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta keterlibatan aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada kemampuan argumentasi mereka. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata diyakini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar (Johnson & Arends, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji hubungan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di perguruan tinggi.

Untuk lebih memahami kaitan antara hubungan isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa dapat dilihat melalui gambar berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2010) menjelaskan: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Studi korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Nana dan Ibrahim 2007). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel – variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung. Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa PPKn diharapkan memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik serta kemampuan argumentasi dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2019),

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2022 yang berjumlah 108 orang. Populasi ini dipilih karena mahasiswa pada angkatan tersebut telah mengikuti perkuliahan secara aktif, terlibat dalam berbagai diskusi akademik maupun isu kewarganegaraan, sehingga relevan untuk mengkaji tingkat kemampuan argumentasi mereka.

Tabel 3.1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022 Kelas A	36
2	2022 Kelas B	37
3	2022 Kelas C	35
Jumlah		108

Sumber: Siakad Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, (pengambilan sampel secara acak). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi. Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi agar terpilih menjadi anggota sampel,

sehingga dapat menghindari bias dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 dengan jumlah sebanyak 108 orang dan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane yaitu sebagai berikut.

$$\eta = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

η = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 100%)

$$\eta = \frac{108}{108 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$\eta = \frac{108}{108 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$\eta = \frac{108}{1,27} = 85,03 = 85$$

Berdasarkan penelitian di atas yang menggunakan rumus Taro Yamane, sampel yang diambil sebesar 5% sehingga hasil perhitungan tersebut yang didapat jumlah sampel sebanyak 85 responden. Kemudian dalam pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Adapun rumus nya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel dalam tiap kelas

n = Jumlah dari sampel seluruhnya

Ni = Klasifikasi jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan pada rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel pada masing- masing tiap angkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Populasi
1	2022 Kelas A	36	$\frac{36 \times 85}{108} = 28,33$	28
2	2022 Kelas B	37	$\frac{37 \times 85}{108} = 29,13$	29
3	2022 Kelas C	35	$\frac{35 \times 85}{108} = 27,54$	28
	Jumlah	108	87,99	85

Sumber: Siakad Universitas Lampung

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) dalam variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah isu aktual kewarganegaraan, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan argumentasi.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Isu Aktual Kewarganegaraan

Secara konseptual, isu aktual kewarganegaraan adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran kewarganegaraan yang memanfaatkan peristiwa atau fenomena nyata yang sedang terjadi di masyarakat dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai, prinsip, serta permasalahan kewarganegaraan. Isu-isu aktual tersebut dapat mencakup topik seperti korupsi, intoleransi, pelanggaran hak asasi manusia, konflik sosial, dinamika politik, hingga ketimpangan sosial yang berkembang di tingkat lokal, nasional, maupun global. Penggunaan isu-isu ini bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga

mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, peka terhadap permasalahan sosial, serta mampu menilai dan merespons persoalan kewarganegaraan secara rasional dan argumentatif. Dalam konteks pendidikan PPKn, penggunaan isu aktual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, nilai demokrasi, dan kesadaran sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab

b. Kemampuan Argumentasi

Kemampuan argumentasi secara konseptual adalah kemampuan individu, khususnya mahasiswa, untuk menyampaikan pendapat secara logis, kritis, dan sistematis baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup penyusunan klaim yang jelas, pemberian alasan yang rasional, penggunaan bukti pendukung yang relevan, serta kemampuan menanggapi pandangan berbeda secara objektif. Dalam konteks pembelajaran PPKn, kemampuan argumentasi sangat penting untuk membentuk pola pikir kritis dan sikap demokratis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan argumentasi yang baik mampu mengkaji isu-isu kewarganegaraan, menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau debat publik. Kemampuan ini juga menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut, Sarwono (2006).

a. Isu Aktual Kewarganegaraan

Dalam penelitian ini isu aktual kewarganegaraan dioperasionalkan sebagai perlakuan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa dengan cara menyajikan, mendiskusikan, dan menganalisis peristiwa atau fenomena kewarganegaraan yang sedang terjadi di masyarakat dalam konteks materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam penelitian ini, penggunaan isu aktual dioperasionalkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menganalisis isu-isu. Penggunaan isu aktual diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Pengetahuan Tentang Isu
2. Kepedulian Terhadap Isu
3. Partisipasi Dalam Diskusi atau Aksi

Dalam mendalami isu tersebut. Melalui indikator-indikator ini, dapat dinilai sejauh mana penggunaan isu aktual dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan.

b. Kemampuan Argumentasi

Definisi operasional dari kemampuan argumentasi adalah tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan, menyusun, dan mempertahankan pendapat secara logis, kritis, dan sistematis baik secara lisan maupun tulisan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan keterampilan berbicara atau menulis, tetapi juga menunjukkan kedalaman berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu isu kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, kemampuan argumentasi diukur melalui beberapa

indikator yang terstruktur, antara lain:

1. Mengemukakan pendapat (*Claim*)
2. Memberikan alasan (*Justification*)
3. Menyanggah pendapat yang berbeda (*Counterargument*)

Indikator-indikator ini dapat diamati melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelas, kegiatan debat, tugas esai, maupun presentasi yang menuntut mahasiswa menyampaikan pendapat secara terstruktur. Dengan demikian, kemampuan argumentasi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai seperangkat keterampilan berpikir dan berkomunikasi yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu mengelaborasi pandangannya secara rasional dan bertanggung jawab dalam merespons isu-isu kewarganegaraan yang aktual.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah isu aktual kewarganegaraan dan variabel (Y) kemampuan argumentasi. Dalam pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket, observasi dan wawancara. Angket yang diberikan dan diajukan kepada responden bersifat tertutup. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam bentuk *checklist*. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka – angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel X dan Y.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Karena itu teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang bersangkutan yaitu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu beberapa pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Sehingga instrument penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dalam bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternatif jawaban (Selalu, Kadang-

Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang selalu diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kadang-kadang akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak pernah maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

b. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala – gejala (*phenomena*) yang sedang diteliti (Firdaus, 2018). Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan dilapangan sehingga dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data – data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila FKIP Universitas Lampung terhadap kemampuan argumentasi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022.

c. Lembar Observasi

Lembar obserbvasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati dan rentang skala tersebut yaitu (1) tidak aktif; (2) kurang aktif; (3) cukup aktif; (4) aktif dan (5) sangat aktif.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti hanya membubuhkan tanda ceklist terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu – individu yang diamati dengan menggunakan pedoman observasi. Untuk menghitung penilaian hasil observasi mahasiswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pedoman penskoran kemampuan argumentasi mahasiswa:

$$\frac{\text{skor tiap mahasiswa}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Pedoman penskoran kemampuan argumentasi mahasiswa:

$$\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kualifikasi Persentase Skor Observasi Kemampuan Argumentasi

Interval Presentase	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Tidak Baik

Sumber: Adiba (2017)

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari melalui kegiatan interaksi sosial anatar individu per-individu maupun kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti guna untuk mencari informasi. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah tersusun secara sistematis, tetapi hanya dengan menggunakan topik garis – garis besarnya saja (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan secara acak kepada salah satu responden yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan juga melalui perantara (media komunikasi) guna efesiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua perasyarat minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul – betul tepat mengukur apa yang akan diukur (Zainal

Arifin, 2011). Jadi, uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar – benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Y

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Jumlah jawaban item

y = Jumlah item keseluruhan

n = Jumlah responden

Penguji menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= jumlah butir pernyataan/pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= jumlah varian pada butir
$\sigma 1^2$	= varian total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataann, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data – data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat, maupun hal – hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh (Hadi, 1986) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan alat bantu SPSS, digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Besarnya persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item
 N = Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden.

a. Kategorisasi Data Menurut Azwar

Untuk mengkategorisasikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah percobaan untuk mengetahui

apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 untuk memperoleh koefisiennya Penelitian ini akan dilakukan dengan uji *kolmogrov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Isu Aktual Kewarganegaraan (Variabel X) dan Kemampuan Argumentasi (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS versi 22 dengan menggunakan *Test For Liniarty Anova* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikasi linier lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan dari Isu Aktual Kewarganegaraan (X) sebagai variabel bebas dan Kemampuan Argumentasi (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi. Uji Korelasi yang digunakan adalah Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Ridwan & Akdon (2005) Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (*independet*) dan variabel terikat (*dependent*).

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan antara lain; data berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linear dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan objek yang sama (Jaya & Husna, 2019).

Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,119	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis korelasi untuk memperoleh koefisien korelasi. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Pearson dalam aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.
- c. Jika signifikansi $<0,05$, maka terdapat hubu antara variabel independet dan variabel dep

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara isu aktual kewarganegaraan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2022. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi yang baik terhadap isu-isu kewarganegaraan aktual cenderung menunjukkan kemampuan argumentasi yang lebih baik dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang logis, serta menyanggah pendapat yang berbeda secara rasional dan sistematis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pemahaman terhadap isu aktual kewarganegaraan dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam membentuk pola pikir kritis dan sikap argumentatif mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam memahami dan mendiskusikan isu-isu aktual, maka semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam membangun argumen yang berbasis data, logis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab bahwa isu aktual kewarganegaraan memiliki hubungan positif dengan kemampuan argumentasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan dengan lebih aktif mengikuti isu-isu sosial dan politik dari sumber yang kredibel, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi melalui kegiatan diskusi, seminar, atau forum akademik.
2. Bagi Bapak dan Ibu Dosen, perlu disediakan ruang diskusi atau forum kewarganegaraan yang terbuka bagi mahasiswa untuk menyalurkan opini, berdialog, serta mengasah kemampuan argumentasi. Kegiatan semacam ini akan membantu mahasiswa meningkatkan kepekaan terhadap isu kebangsaan sekaligus memperkuat karakter kritis dan demokratis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Nurhayati. 2026. Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Adha, M. M., Nurhayati, & Hidayat, R. 2025. The implementation of diversity-themed discussion learning in civics subjects to students' critical thinking skills. *Journal of Interdisciplinary Knowledge and Social Environment*, 1(2), 94–106.
- Alfiandra, A., Safitri, S., & Dianti, P. 2020. Implementasi model *Controversial Issue* dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 203–214.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur, J., & Davison, J. 2000. *Social Literacy and Citizenship Education in the School Curriculum*. London: Falmer Press.
- Basariah, B., Haslan, M. M., & Kurniawansyah, E. 2025. Efektivitas Model Pembelajaran Debat Aktif Berbasis Project dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2074-2080.
- Brookfield, S. D. 2012. *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Cogan, J. J., & Derricott, R. 2012. *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education*. London: Kogan Page.
- Davies, L., Evans, M., & Reynolds, R. 2018. Educating Against Extremism through Global Citizenship Education. *British Journal of Educational Studies*, 66(4), 451–467.
- Devi, S., Adha, M. M., Putri, D. S., & Pitoewas, B. 2026. Faktor-faktor yang memengaruhi moral disengagement mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).

- Erduran, S., & Jiménez-Aleixandre, M. P. (Eds.). 2012. *Argumentation in science education: Perspectives from classroom-based research*. Dordrecht: Springer.
- Facione, P. A. 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fitriani, R. 2020. Pergeseran Idealisme Mahasiswa dalam Era Globalisasi. *Jurnal Sosial dan Politik*, 12(2), 134–145.
- García-Mila, M., Gilabert, S., Erduran, S., & Felton, M. K. 2020. The effect of argumentative interaction on reasoning and conceptual change. *Journal of Research in Science Teaching*, 57(9), 1323–1347.
- Haryati, S. 2018. Konstruksi isu aktual bidang ketahanan nasional untuk pengembangan isi pendidikan kewarganegaraan persekolahan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 78–94.
- Hasnunidah, N., & Juli Wiono, W. 2019. ARGUMENT-DRIVEN INQUIRY, GENDER, DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI.
- Hess, D. E. 2009. *Controversy in the classroom: The democratic power of discussion*.
- Hidayat, M. 2020. Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 33–40.
- Hoskins, B., & Crick, R. D. 2018. Learning to Learn and Civic Competence: Different Currencies or Two Sides of the Same Coin? *European Journal of Education*, 53(3), 415–428.
- Jiménez-Aleixandre, M. P., & Erduran, S. 2007. Argumentation in Science Education: An Overview. In S. Erduran & M. P. Jiménez-Aleixandre (Eds.), *Argumentation in Science Education: Perspectives from Classroom-Based Research* (pp. 3–27). Springer.
- Johnson, E. B., & Arends, R. I. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Kuhn, D. 2019. A role for reasoning in a dialogic approach to critical thinking. *Topoi*, 38, 121–128.
- Kusumawardhani, A. 2023. Literasi Digital dan Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 9(1), 35–47.
- Nugroho, T. 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Isu Aktual terhadap Kemampuan Berargumentasi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan

- Kewarganegaraan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Civic Education*, 7(2), 55–6
- Nursyam, F. 2021. Penguatan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa melalui Pembelajaran PKN Berbasis Diskusi Isu Sosial. *Jurnal Civics Education*, 5(2), 102–113.
- Nuryani, L. M. 2020. Pengembangan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 112–121.
- Osborne, J., Erduran, S., & Simon, S. 2004. Enhancing the quality of argumentation in school science. *Journal of Research in Science Teaching*, 41(10), 994–1020.
- Print, M., Ornstein, A., & Hudson, B. 2015. *Civic Education and Engagement: Global Perspectives*. New York: Springer.
- Putri, A. N., & Hidayat, R. 2022. Analisis Kemampuan Argumentasi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 89–98.
- Putri, R., & Nuryani, R. 2021. Penerapan Isu-Isu Kontemporer dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Argumentasi Mahasiswa. *Civic Education Journal*, 11(1), 45–52.
- Rachmadi, A. 2022. Analisis Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Keberanian Berpendapat Mahasiswa dalam Diskusi Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 7(1), 88–97.
- Rahmawati, S. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Argumentasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 215–224.
- Riwayani, R., Perdana, R., Sari, R., Jumadi, J., & Kuswanto, H. 2019. Analisis kemampuan argumentasi ilmiah siswa pada materi optik: Problem-based learning berbantuan edu-media simulation. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 45-53.
- Santoso, H. 2020. Studi Kemampuan Argumentasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 12(4), 134–142.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, D. 2023. Hubungan Pemahaman Isu Kewarganegaraan dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Civic Journal: Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 11(2), 150–163.

- Sari, D. K., & Ramadhan, A. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Isu Aktual dalam Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 89–98.
- Sari, P. R., Nurmalisa, Y., Susilo, Pitoewas, B., & Nurhayati. 2025. Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1).
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siska, S., Triani, W., Yunita, Y., Maryuningsih, Y., & Ubaidillah, M. 2020. Penerapan pembelajaran berbasis socio scientific issues untuk meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 8(1), 22-32.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjono, A., & Anas, A. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. 2024. Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245-256.
- Sulkipani, S., Nurdiansyah, E., & Mariyani, M. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Isu Kontroversial terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Toulmin, S. 1958. *The Uses of Argument*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahyuni, D. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Isu Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 112–121.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widodo, A., & Pratiwi, L. 2019. Pengaruh Penggunaan Isu Aktual terhadap Kemampuan Argumentasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan*

Kebudayaan, 8(2), 67–75.

Winarno, B. 2022. Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Karakter Bangsa yang Demokratis. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunita, S., & Dharma, S. 2018. Membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam merespon isu-isu kewarganegaraan di era informasi melalui pembelajaran *Controversial Issues*. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.